

BAB 5

PROSES DESAIN

5.1. *Moodboard & Material Board*

Berdasarkan dari konsep yang sudah ditentukan maka dibuat *moodboard* berikut sebagai gambaran untuk membantu proses perancangan yang akan dilakukan.



Gambar 5. 1 *Moodboard* acuan cerita

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Berdasarkan *moodboard* di atas dapat dilihat bahwa produk dirancang dengan konsep yang berisikan kombinasi dari unsur kebudayaan Dayak dengan bunga Tengawang Tungkul dan kolaborasi dengan pengrajin lokal. Produk menggabungkan unsur kebudayaan seperti warna dan teknik pembuatan dengan unsur dari bunga Tengawang Tungkul seperti bentuk dan warnanya.



Gambar 5. 2 *Moodboard* acuan visual

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Produk dirancang dengan gaya kontemporer yang terdiri dari campuran antara nuansa yang modern dengan tradisional yang dapat dilihat dari penggunaan teknik dan material dalam membuat produk ini. Warna yang di gunakan dalam perancangan produk ini adalah campuran warna dari bunga Tengkwang Tungkul dan warna khas pada suku Dayak yang memiliki makna tersendiri. Untuk menyesuaikan dengan tren yang ada maka dilakukan sedikit perubahan pada warna dasar yang akan digunakan sehingga warna yang akan digunakan nantinya lebih condong kepada warna-warna alam atau yang dikelan dengan *earth tone*. Selain itu terdapat pula motif dari bunga tengkwang tungkul yang akan dipadukan dengan warna khas pada suku Dayak yang sudah disesuaikan dengan konsep desain.



Gambar 5. 3 *Material board*

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Material yang akan digunakan terdiri dari daun pandan duri untuk membuat bagian anyaman, pewarna untuk mewarnai daun pandan duri untuk membuat motif pada anyaman dan kain linen. Kain linen di pilih karena merupakan salah satu jenis kain yang ramah lingkungan dan memiliki tampilan atau tekstur yang terlihat alami dan cukup lembut. Pandan duri sendiri dipilih sebagai material untuk anyaman karena daun ini merupakan salah satu daun yang sering digunakan oleh masyarakat Dayak di wilayah Kalimantan Barat dalam membuat anyaman.

5.2.Sketsa Motif

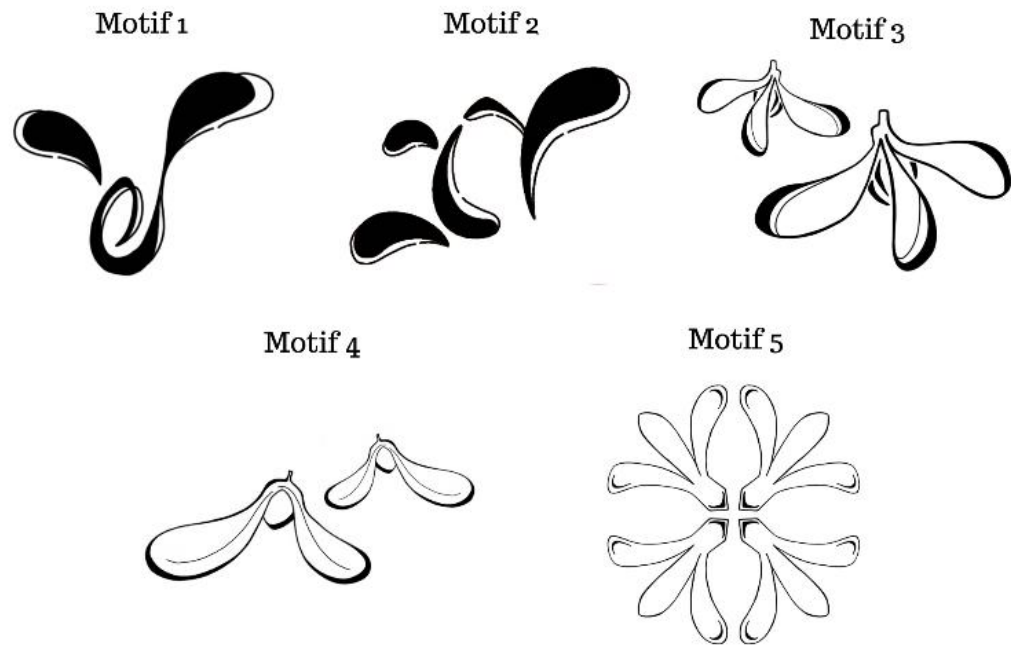
Pembuatan motif akan memanfaatkan bentuk bunga Tengkwang tungkul sebagai inspirasi dari pembuatan motif tersebut yang kemudian akan menghasilkan beberapa motif yang akan di uji kepada target pengguna melalui kuesioner. Pembuatan motif ini disesuaikan juga dengan konsep desain yang sudah di tentukan sebelumnya. Berikut proses pembuatan sketsa untuk motif yang akan digunakan pada kuesioner :



Gambar 5. 4 Sketsa pembuatan motif

(Dokumentasi pribadi, 2024)

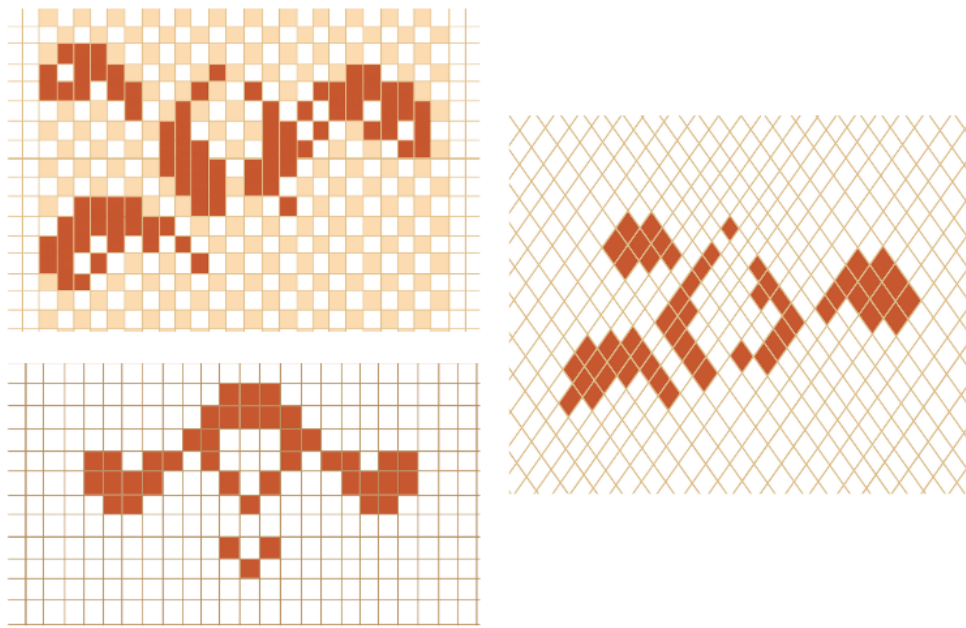
Dari hasil sketsa tersebut berikut beberapa motif yang dipilih untuk digunakan pada kuesioner. Motif yang dipilih terdiri dari motif yang memiliki bentuk seperti bentuk asli bunga Tengkawang tungkul dan motif yang dihasilkan setelah dilakukan proses stilasi atau penyederhanaan.



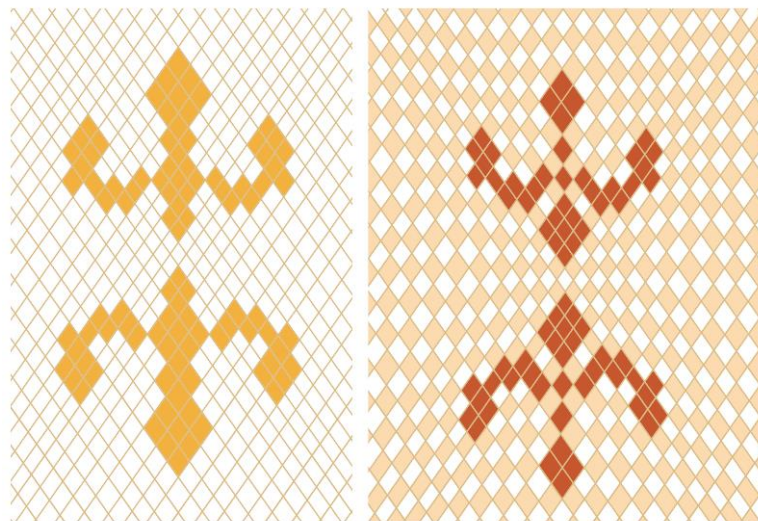
Gambar 5. 5 Motif untuk kuesioner

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Setelah kuesioner disebarakan didapatkanlah 2 motif dengan perolehan suara terbanyak yaitu motif nomor 2 dan motif nomor 5. Kemudian kedua motif ini disesuaikan lagi dengan teknik pembuatan produk yang akan digunakan yaitu teknik anyaman. Berikut beberapa hasil dari penyesuaian yang sudah dilakukan.

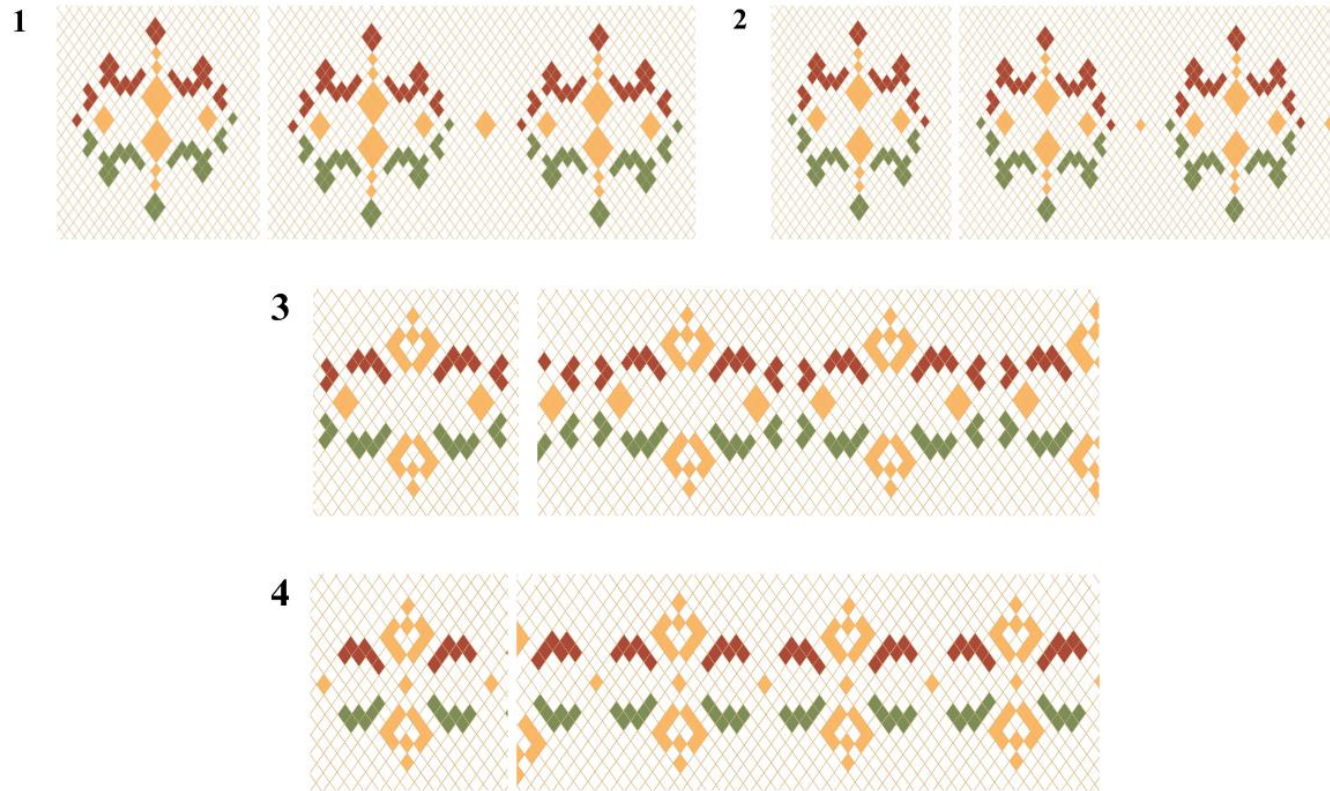


Gambar 5. 6 Penyesuaian pertama berdasarkan motif ke-2
(Dokumentasi pribadi, 2024)



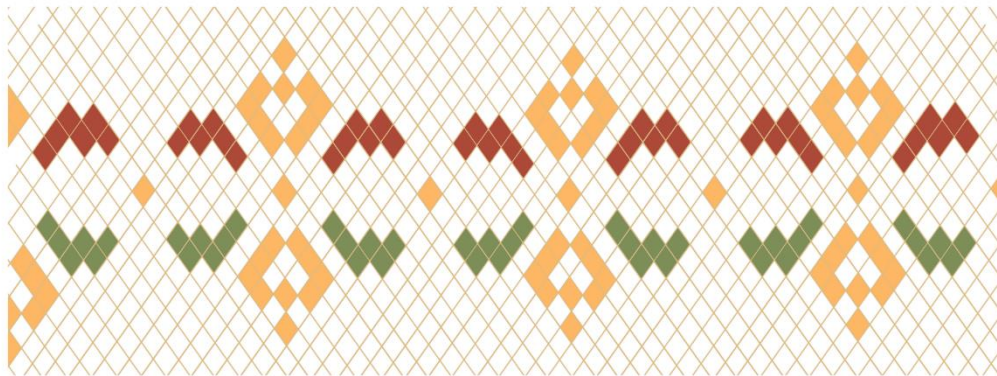
Gambar 5. 7 Penyesuaian pertama berdasarkan motif ke-5
(Dokumentasi pribadi, 2024)

Dari penyesuaian motif tersebut kemudian dikembangkan lagi dengan memadukan warna khas pada suku Dayak yang akan digunakan sehingga menghasilkan motif berulang atau pola yang memiliki makna atau cerita.



Gambar 5. 8 Penyesuaian motif tahap kedua
(Dokumentasi pribadi, 2024)

Dari motif dan pola tersebut kemudian akan dipilih satu motif yang akan digunakan pada produk yang akan dibuat. Pemilihan motif tersebut dilakukan dengan beberapa pertimbangan seperti kemudahan dalam pembuatan motif dan kesesuaian ukuran ketika di implementasikan ke dalam produk. Berdasarkan dari kriteria tersebut maka dipilih motif nomor empat pada gambar 5.8 di atas.

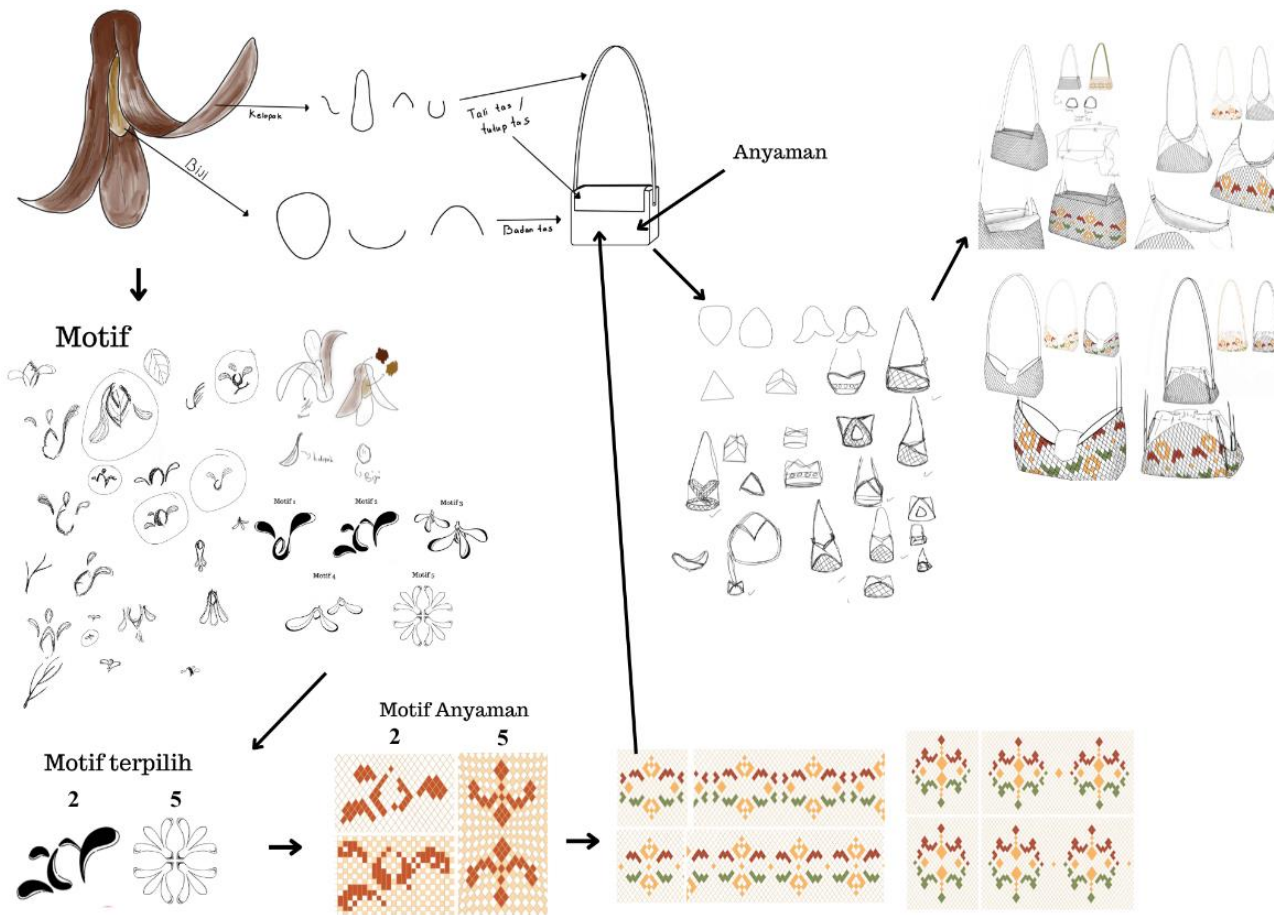


Gambar 5. 9 Pola dari motif terpilih
(Dokumentasi pribadi, 2024)

Motif terpilih di atas memiliki makna pada setiap warna dan bentuknya. Warna merah melambangkan semangat hidup masyarakat Dayak. Warna hijau melambangkan kelengkapan isi alam dan kesuburan. Warna kuning melambangkan keluhuran dan keagungan. Sedangkan bentuknya sendiri diambil dari bentuk bunga tengkawang tungkul yang merupakan tanaman yang memiliki hubungan yang erat dengan suku Dayak dan dikenal memiliki nilai ekonomis tinggi. Sehingga jika digabungkan maka didapatkanlah motif tersebut yang melambangkan hubungan antara semangat hidup masyarakat Dayak dengan alam yang kaya sambil tetap menjaga nilai keluhuran dan budaya.

5.3. Sketsa Produk

Setelah sketsa motif selesai maka dibuat sketsa produk. Dalam proses perancangan akan dibuat beberapa sketsa alternatif sehingga nantinya dapat didapatkan hasil desain yang sesuai dengan konsep hingga teknik yang akan digunakan sebagai desain akhir.



Gambar 5. 10 Proses pembuatan sketsa *Sling bag*

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Pada gambar 5.10 di atas merupakan proses pembuatan sketsa desain *sling bag* dengan melakukan penyesuaian dengan beberapa elemen seperti motif yang sudah dipilih. Dari pembuatan proses tersebut dihasilkan empat desain alternatif yang nantinya akan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan untuk pemilihan desain yaitu kesesuaian bentuk dengan konsep yaitu mengambil bentuk biji Tengkwang Tungkul dan juga kelopaknya, kemudian dari kemudahan dalam pembuatan yang menyesuaikan dengan teknik pembuatan dan kesesuaian bentuk tas dengan ergonomi dan antropometri yang digunakan.



Gambar 5. 11 Desain alternatif 1

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Pada desain alternatif 1 pada bagian bawah dibuat dengan anyaman dan memiliki bentuk seperti biji tengkwang tungkul yang agak menguncup ke atas.

Bagian ini juga digunakan sebagai kerangka *sling bag* kemudian bagian dalamnya akan dilapisi dengan kain linen yang bagian atasnya dibuat memiliki tekstur yang mengerut seperti pada tas serut. Kemudian bagian kanan dan kiri atas kain akan dihubungkan dengan tali tas. Untuk teknik pembuatan desain ini sudah cukup memenuhi sehingga tidak terlalu rumit terutama pada bagian anyaman, hanya saja bagian tali tas yang terhubung hanya dengan bagian kain membuat proporsi tas terlihat kurang seimbang dan kokoh.



Gambar 5. 12 Desain alternatif 2
(Dokumentasi pribadi, 2024)

Desain alternatif 2 memiliki bagian tas yang didominasi oleh anyaman sehingga penggunaan kain hanya sebagai pelapis pada bagian dalam dan pada bagian tali tas. Dari segi bentuk cukup sesuai dengan konsep di mana bentuk tas diambil dari bentuk biji tengkawang yang seperti telur dan pada bagian kanan dan kirinya terdapat bentuk lancip ke atas yang melambungkan kelopak dari bunga tengkawang tungkul. Kemudian bagian penutup tas juga memiliki bentuk ujung

yang cenderung mengerucut untuk merepresentasikan bentuk kelopakannya. Secara teknik bentuk seperti ini masih memungkinkan untuk dibuat tetapi terdapat kekurangan yaitu pada bagian atas tas tidak dapat ditutup secara menyeluruh dan akan sedikit sulit untuk menutupnya secara keseluruhan karena dikhawatirkan dapat merusak bentuk dari anyaman tersebut.



Gambar 5. 13 Desain alternatif 3

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Desain alternatif 3 apabila dilihat secara sekilas memiliki bentuk yang kurang terlihat seperti biji atau bunga tengkawang tungkul karena cenderung terlihat seperti balok. Kemudian pada bagian sisinya yang menghubungkan tas dengan tali tas terdapat bagian yang berbentuk seperti segitiga yang merepresentasikan kelopak bunga tengkawang tungkul. Desain ini memiliki penutup tas yang dapat menutup dengan rapat sehingga dapat mencegah barang di dalam tas terjatuh. Selain itu ketika tas dibuka bagian penutup ini akan merekah seperti bunga yang bertujuan

sebagai gambaran dari bunga tengkawang tungkul yang memiliki kelopak di sekitar bijinya. Secara teknik bentuk ini memerlukan beberapa bagian yang lebih detail seperti pada bagian samping dan penutup tas.







Gambar 5. 14 Desain alternatif 4

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Desain alternatif 4 memiliki bentuk seperti biji tengkawang dan akan dibuat dengan anyaman untuk bagian bawahnya. Bagian bawah yang terbuat dari anyaman ini sekaligus menjadi penopang dari bentuk tas sehingga bentuk tas tidak mudah berubah. Bagian dalam tas akan dilapisi dengan kain linen yang pada bagian atasnya dibuat menyerupai tas serut sehingga dapat menjaga barang bawaan agar tidak terjatuh. Bagian tali terdapat pada bagian samping tas yang terhubung juga dengan bagian yang terbuat dari anyaman. Pembuatan anyaman dengan bentuk ini cukup sederhana tetapi tetap perlu memperhatikan pembuatan anyaman ke bagian atasnya

sehingga dapat mendapatkan bentuk yang menyerupai biji tengkawang tungkul. Berikut gambaran dari proses pemilihan desain dengan beberapa kriteria.

Penentuan Desain					
	Konsep	Estetika	Kenyamanan	Produksi	
	3	2	4	2	11
	4	2	3	3	12
	3	4	2	1	10
	4	4	4	3	15

Penilaian akan dilakukan dengan memberikan poin pada setiap kategori. poin yang digunakan adalah 1 - 5 dimana poin 1 merupakan nilai terendah yang berarti kurang sesuai dengan konsep dan 5 menandakan bahwa produk sangat sesuai dengan konsep atau kriteria yang ada.

Gambar 5. 15 Proses penentuan desain dengan beberapa kriteria
(Dokumentasi pribadi, 2024)

Berdasarkan beberapa pertimbangan seperti yang sudah dijelaskan di atas maka desain alternatif 4 dipilih sebagai desain terpilih untuk produk yang akan dibuat.

5.4. Final Desain

Setelah dilakukan pemilihan dan revisi untuk menyesuaikan dengan teknik yang digunakan maka didapatlah satu desain yang menjadi desain akhir dari produk ini.



Gambar 5. 16 Final Desain
(Dokumentasi pribadi, 2024)

Berikut gambaran detail dan makna dari motif dan warna yang terdapat pada Engkabang *sling bag* yang dapat dilihat dari gambar 5. 17 di bawah ini.

Makna Motif : menggambarkan hubungan antara semangat hidup masyarakat dayak dengan alam yang kaya sambil tetap menjaga nilai keluhuran dan budaya.



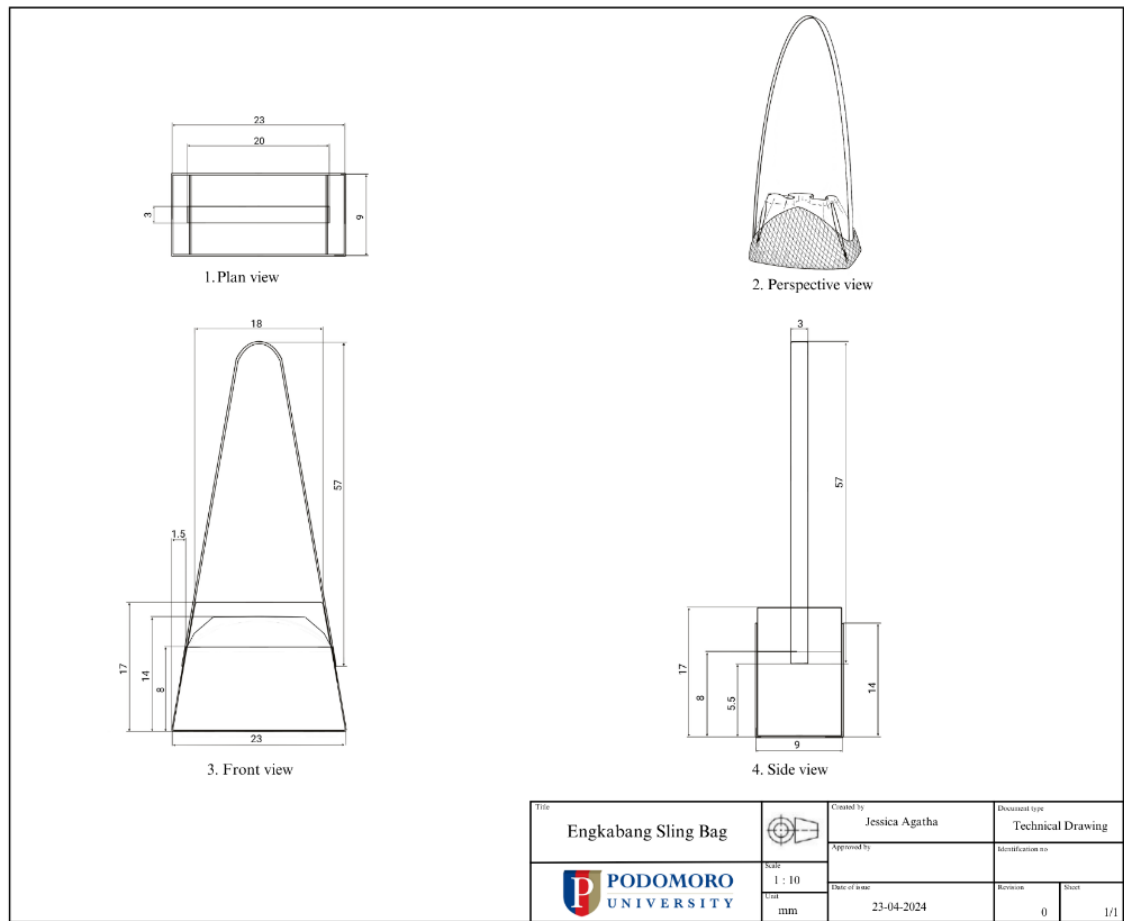
Makna Warna

- #AC4A39
A39 Warna merah = semangat hidup masyarakat Dayak
- #7E8F5A
F5A warna hijau = kelengkapan isi alam/kesuburan
- #FDB866
866 warna kuning = keluhuran/ keagungan

Gambar 5. 17 Detail dan makna motif dan warna pada Engkabang *sling bag*
(Dokumentasi pribadi, 2024)

5.5. Gambar Teknik

Berdasarkan dari hasil desain terpilih yang sudah disesuaikan dengan konsep yang ada maka dibuatlah gambar teknik dari Engkabang *sling bag* dengan skala 1:10 dengan satuan milimeter seperti berikut

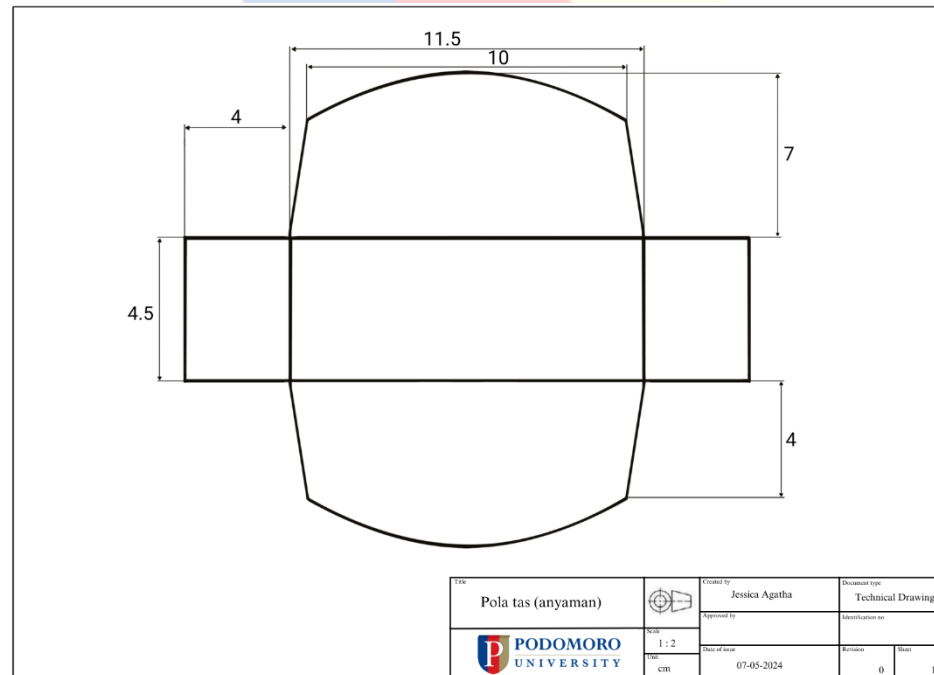


Gambar 5. 18 Gambar teknik *sling bag*

(Data pribadi, 2024)

5.6.Pola *Sling Bag*

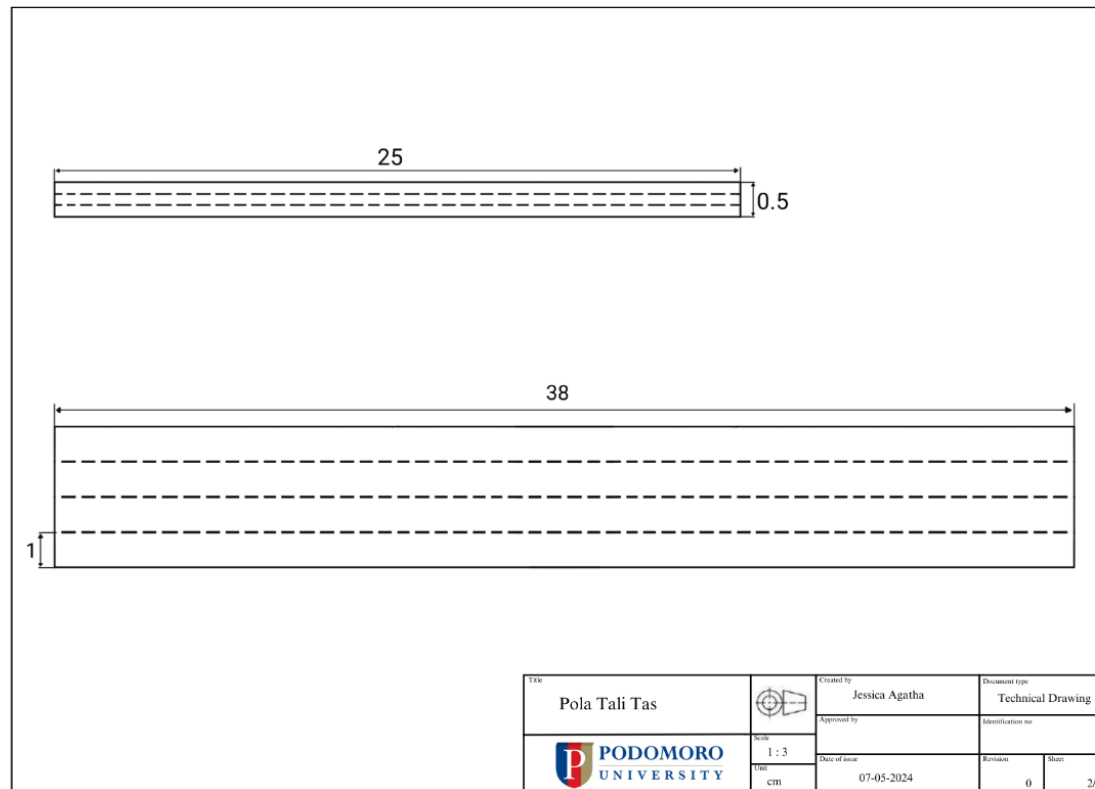
Berikut pola anyaman *sling bag* dengan skala 1:2 menggunakan satuan centimeter.



Gambar 5. 19 Pola *sling bag* pada bagian yang menggunakan teknik anyaman

(Data pribadi, 2024)

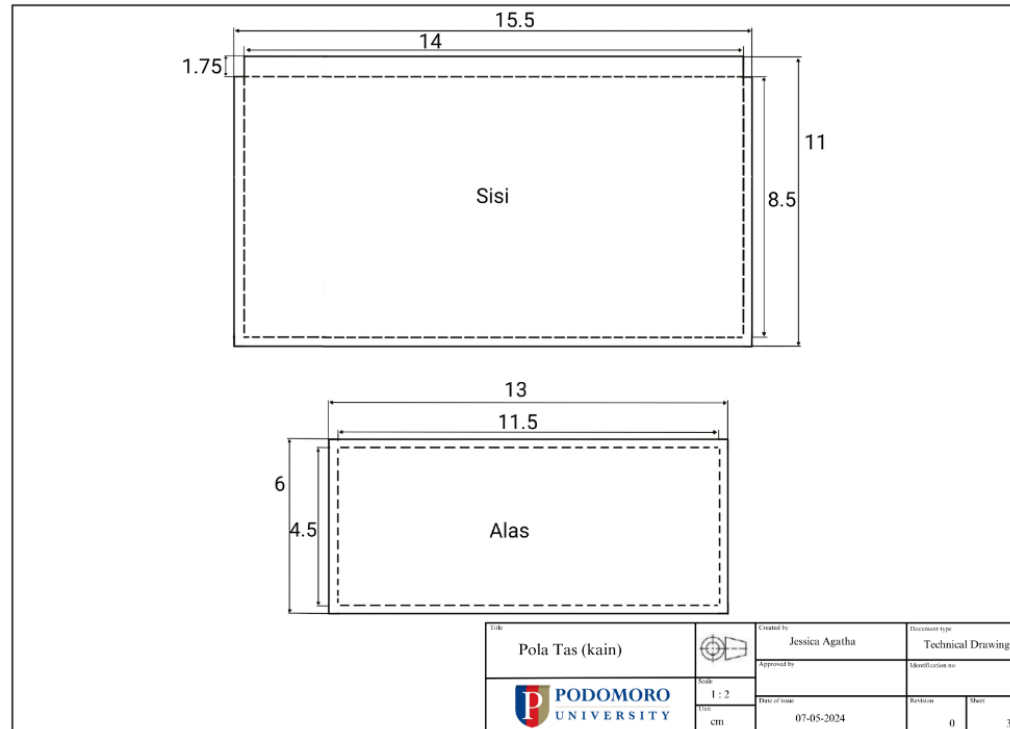
Gambar 5.20 di bawah merupakan gambar pola untuk tali/*strap* dari *sling bag* dengan skala 1:3 dalam satuan *centimeter*.



Gambar 5. 20 Pola tali *sling bag*

(Data pribadi, 2024)

Gambar 5.21 di bawah merupakan pola dari bagian dalam *sling bag* dengan skala ukuran 1:2 dalam satuan *centimeter*.



Gambar 5. 21 Pola lapisan dalam *sling bag* yang menggunakan material kain
(Data pribadi, 2024)

5.7. Rendering

Gambar di bawah merupakan rendering dari Engkabang sling bag dengan warna yang sudah disesuaikan seperti pada konsep.



Gambar 5. 22 Rendering Engkabang sling bag
(Data pribadi, 2024)

5.8. Prototyping

Proses *prototyping* dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan uji coba motif untuk membantu menentukan ukuran bilah anyaman dan *pattern* anyaman yang lebih sesuai untuk digunakan dalam pembuatan produk ini. Selain itu hal ini juga dapat membantu untuk menentukan cara yang paling efektif untuk mengimplementasikan motif terpilih ke dalam anyaman yang akan dibuat.



Gambar 5. 23 Proses uji coba motif

(Data pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil uji coba dan diskusi dengan pengrajin didapatkan kesimpulan bahwa implementasi motif pada tas akan dilakukan dengan cara mewarnai daun yang kemudian digunakan untuk membuat motif dengan cara menyelipkan daun tersebut sesuai dengan motif yang ditentukan.



Gambar 5. 24 Proses pewarnaan daun untuk membuat motif

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Setelah itu, *prototyping* dilanjutkan dengan pembuatan produk yang akan dibantu oleh pengrajin untuk mengerjakan bagian anyaman dari produk *sling bag* ini. Pembuatan anyaman terdiri dari beberapa tahap berikut:

1. Menyiapkan daun pandan duri dengan ukuran yang sudah ditentukan yaitu sekitar 0.5 cm per bilahnya.

2. Menganyam bagian dasar dari produk kemudian memberikan batasan untuk menandai bagian bawah produk sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
3. Setelah itu mulai menganyam bagian samping produk hingga menghasilkan bentuk dan ukuran yang sesuai dengan desain.
4. Setelah anyaman jadi maka dapat dilakukan pembuatan motif pada anyaman dengan cara menyelipkan daun yang sudah diwarnai sehingga dapat membentuk motif yang sudah dipilih.

1. Proses menyiapkan bilah anyaman



2. Bilah yang sudah disesuaikan ukurannya



3. Proses menganyam bagian alas



4. Proses menganyam bagian sisi



5. Hasil jadi



6. Proses pembuatan motif



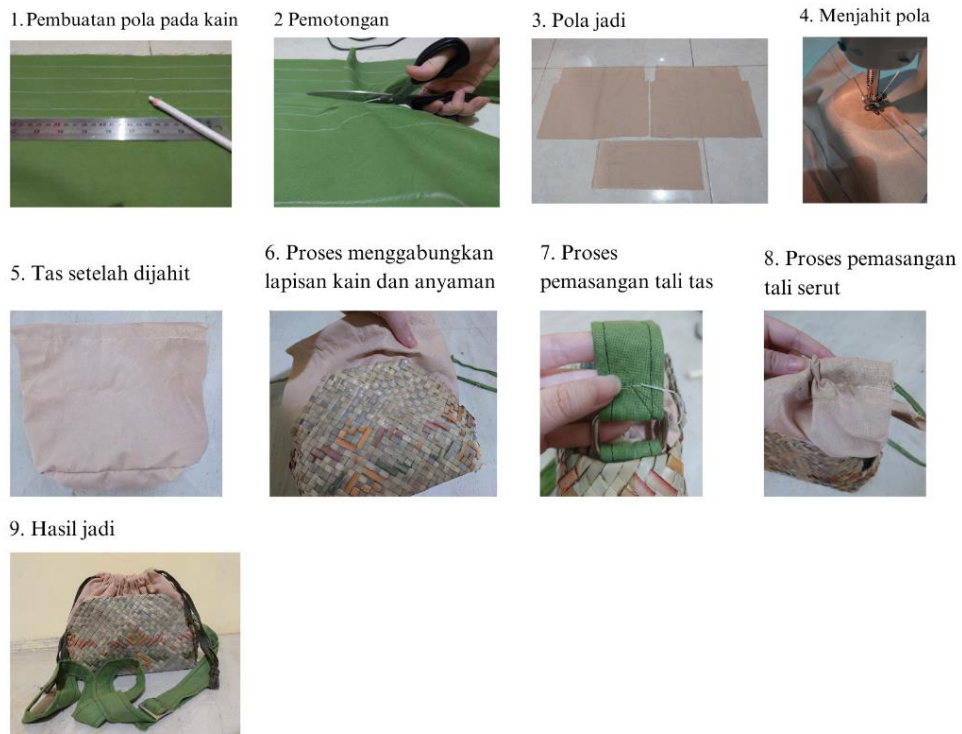
Gambar 5. 25 Proses *Prototyping*

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Setelah anyaman jadi dapat dilanjutkan untuk merapikan hasil anyaman dengan membersihkan bagian daun yang berserabut dan lain-lain. Setelah itu dapat dilanjutkan dengan tahap pembuatan motif dengan menyelipkan daun yang sudah diwarnai sesuai dengan kebutuhan ke dalam anyaman yang sudah jadi.

Setelah motif selesai dibuat maka dapat dilanjutkan ke proses pelapisan bagian dalam tas dengan kain linen dan pemasangan tali tas yang terdiri dari tahapan berikut.

1. Pembuatan pola pada kain untuk bagian .
2. Memotong kain berdasarkan pola yang sudah dibuat.
3. Menjahit pola kain menjadi satu hingga membentuk bentuk tas dan tali tas .
4. Setelah pola dijahit kemudian tas kain yang sudah jadi ini dapat digabungkan dengan anyaman dengan cara menjadi beberapa bagian anyaman agar dapat melekat dengan lapisan kain linen.
5. Setelah selesai memasang bagian dalam tas dengan lapisan kain maka dapat dilanjutkan dengan memasang tali tas.
6. Setelah tali tas selesai dipasang maka dilanjutkan dengan memasukkan tali serut pada tas.
7. Setelah semua proses selesai tinggal dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan semua bagian terpasang dengan baik dan rapi.



Gambar 5. 26 Proses *Prototyping*
(Dokumentasi pribadi, 2024)

Gambar 5.26 di atas merupakan gambaran dari proses *prototyping* setelah melewati proses menganyam. Berikut hasil dari proses *prototyping* di atas.

Proses pembuatan *prototype* dilakukan beberapa kali hingga menghasilkan hasil yang paling mendekati bentuk yang di inginkan. Berikut beberapa hasil

prototype dari percobaan pertama hingga keenam yang menghasilkan hasil yang paling mendekati.



Gambar 5. 27 *Prototype* pertama

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Pada percobaan pertama *prototype* yang dihasilkan memiliki bentuk yang cukup sesuai hanya saja secara ukuran masih kurang sesuai. *Prototype* pertama memiliki ukuran yang terlalu lebar dan bagian pinggir masih tidak rapi dikarenakan ini merupakan bentuk baru yang pernah dibuat oleh pengrajin sehingga perlu penyesuaian agar dapat menemukan anyaman yang sesuai. Kemudian dilakukan kembali pembuatan *prototype* berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan.



Gambar 5. 28 *Prototype* kedua

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Pada gambar 5.28 di atas merupakan *prototype* kedua yang berhasil dibuat. Kali ini pengrajin mencoba untuk membuat *prototype* dengan ukuran yang kecil dan lebih ramping dengan teknik anyaman yang berbeda untuk mencari tahu cara yang lebih sesuai dalam pembuatan *prototype* dengan bentuk seperti desain ini.



Gambar 5. 29 *Prototype* ketiga

(Dokumentasi Probadi, 2024)

Berdasarkan hasil dari proses sebelumnya pengrajin memutuskan untuk mencoba membuat satu lagi dengan ukuran yang lebih sesuai dengan desain yang dapat dilihat pada gambar 5.29 di atas. Hasil *prototype* kali ini cukup sesuai jika dibandingkan dengan desain yang diinginkan akan tetapi teknik pembuatan ini kurang sesuai untuk membuat motif seperti yang direncanakan dari final desain.

Oleh karena itu dilakukan lagi percobaan keempat untuk membuat bentuk seperti desain yang disesuaikan dengan teknik anyaman yang cocok untuk membuat motif.



Gambar 5. 30 *Prototype* keempat

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Gambar 5.30 di atas merupakan hasil dari percobaan keempat dimana hasil tersebut memiliki bentuk yang sudah cukup sesuai hanya saja tinggi tas masih kurang sesuai sehingga kemudian kembali dilakukan percobaan untuk menyesuaikan ukuran tas berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.



Gambar 5. 31 *Prototype* kelima

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Pada gambar 5.31 di atas dapat dilihat bahwa hasil dari percobaan kelima menghasilkan bentuk yang paling mendekati dengan desain akhir hanya saja pada bagian samping ukuran yang dihasilkan kurang seimbang sehingga hal tersebut perlu diperbaiki pada pembuatan final produk.



Gambar 5. 32 *Prototype* keenam

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Gambar 5.32 di atas merupakan *prototype* keenam yang sekaligus menjadi hasil yang akan digunakan sebagai *final* produk.

5.9.Final Produk

Setelah dilakukan proses *prototyping* yang dilakukan beberapa kali kemudian dihasilkan satu hasil terakhir yang akan digunakan sebagai *final* produk dari perancangan ini. *Final* produk ini memiliki kesesuaian yang lebih baik dibanding dengan beberapa hasil *prototyping* yang dibuat sebelumnya. Selain itu pada produk akhir ini juga sudah dilengkapi dengan fitur informatif seperti gantungan/*key chain*

yang disertai dengan *QR code* yang berisi informasi seputar produk ini beserta penjelasan mengenai isu yang diangkat pada produk ini. Produk diberi nama Engkabang *sling bag* dimana “Engkabang” merupakan nama lain dari Tengkwang yang sering digunakan oleh suku Dayak.



Gambar 5. 33 *Final* produk
(Dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 5. 34 *Final* produk
(Dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 5. 35 Detail *final* produk
(Dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 5. 36 Tampilan produk ketika dikenakan
(Dokumentasi pribadi, 2024)



Scan untuk informasi lengkap mengenai produk

Gambar 5. 37 Komponen informatif sebagai pelengkap Engkabang *sling bag*
(Dokumentasi pribadi, 2024)

Gambar 5.37 di atas merupakan gambaran dari komponen informatif yang melengkapi Engkabang *sling bag*. Komponen ini bertujuan untuk menjadi salah satu pembantu untuk memberitahukan mengenai isu yang diangkat pada perancangan produk ini. Perancangan gantungan sebagai komponen pembantu ini didasari agar komponen informatif tidak dibuang dengan mudah oleh pengguna seperti yang sering terjadi apabila informasi hanya dicantumkan pada selebaran dari kertas.

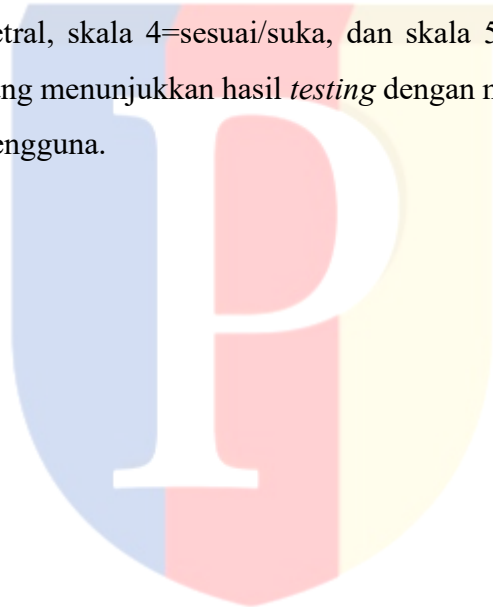
Produk akhir ini merupakan salah satu objek yang akan digunakan untuk membantu mengangkat isu mengenai keberadaan bunga Tengkwang Tungkul karena dengan menggunakan program pengenalan melalui produk ini dapat dihasilkan lebih dari satu jenis produk yang dapat membantu untuk memperkenalkan keberadaan tanaman ini jika dilihat pula dari potensi yang dimiliki oleh tanaman ini. Namun pada penelitian ini penulis akan berfokus pada perancangan satu produk ini saja karena untuk perancangan secara keseluruhan diperlukan kolaborasi dari beberapa bidang yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu produk dan konsep yang utuh. Selain itu faktor seperti populasi tanaman yang terancam juga menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi hambatan dalam perancangan produk lain yang memerlukan bagian dari tanaman sebagai bahan baku pembuatannya meskipun hal ini merupakan salah satu potensi dari tanaman

ini yang dapat dikembangkan. Berikut gambaran dari siklus pengenalan bunga Tengkwang Tungkul melalui produk.

5.10. Testing


Testing dilakukan dengan gabungan metode FGD (*focus group discussion*) dan wawancara. *Testing* FGD akan dilakukan kepada target pengguna yang merupakan perempuan dengan usia 21-25 tahun dan juga kepada orang yang merupakan pemita produk kebudayaan atau sejenisnya.

Testing ini dilakukan dengan pertanyaan yang memuat beberapa kriteria penilaian terhadap produk dan konsep. Setiap kriteria akan diberikan nilai dari skala 1-5. Skala 1=sangat tidak sesuai/sangat tidak suka, skala 2=tidak sesuai/tidak suka, skala 3=biasa saja/netral, skala 4=sesuai/suka, dan skala 5=sangat sesuai/sangat suka. Berikut tabel yang menunjukkan hasil *testing* dengan metode wawancara dan FGD kepada target pengguna.



Tabel 5. 1 Data Hasil Testing

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Engkabang sling bag 	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
K1	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	43
K2	5	5	4	4	4	3	5	4	2	4	40
K3	5	5	4	5	3	5	4	3	3	5	42
K4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	41
K5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	43

Keterangan:

P = peserta (P1 adalah kode untuk peserta satu dan begitu pula seterusnya)

K = Kriteria

K1 = Desain dapat mengingatkan dengan bunga Tengawang Tungkul & kebudayaan suku Dayak

K2 = Keunikan desain

K3 = Kesesuaian ukuran & Fungsi produk

K4 = Komponen informatif

K5 = kesesuaian perancangan secara keseluruhan

Selain penilaian dengan pemberian poin dari skala 1-5 yang dapat dilihat pada tabel 5.1 di atas peserta juga diminta untuk memberikan saran atau alasan kenapa mereka suka atau tidak suka dengan hasil keseluruhan perancangan ini. Berikut tabel daftar pendapat dari peserta testing dengan metode FGD.

Tabel 5. 2 Pendapat peserta *testing* FGD

(Dokumentasi pribadi, 2024)

Peserta	Pendapat Peserta
P1	Tradisional tapi tidak kumpungan, unik lucu seperti <i>dumpling bag</i> tapi dalam versi tradisional.
P2	saya suka dengan hasil perancangan ini dikarenakan dapat mendidik kepada sekitar mengenai bunga Tengkwang Tungkul yang hampir punah ini dan dibuat sebagai motif <i>sling bag</i> yang unik dan dapat digunakan sehari-hari.
P3	Hasil produknya bisa digunakan keseharian jadi lebih mudah untuk memperkenalkan kepada orang-orang dan juga dengan adanya QR code memberikan kemudahan serta menarik orang untuk mencoba dan mencari tahu tentang sumber inspirasi.
P4	saya suka desainnya karena tasnya kelihatan unik tapi border QR codenya mungkin bisa dibuat anyaman juga & pada sisi satunya dapt dibuat bermotif. Warna motif mungkin bisa dibuat lebih terang.
P5	suka, karena bentuknya estetik dan fungsional.
P6	Seperti ada yang kurang sedikit dengan modelnya, motifnya sudah <i>ok</i> sih.
P7	Saya suka karena desain anyaman pada tas sangat unik dan jarang ditemukan, dan juga motif bunga tungkul tersebut sangat merepresentasikan budaya Kalimantan dengan baik
P8	modelnya cantik, sangat bagus untuk digunakan sehari-hari.
P9	Desainnya sudah cukup dan untuk gantungannya mungkin dapat dikembangkan lagi tampilannya agar lebih menarik.
P10	Produk tas ini menurut aku cukup <i>eye-catching</i> dan tidak terlihat <i>raw crafting</i> . Jadi masih dipikirkan secara desain dan perpaduan warnanya bagus. Elegan dan terlihat mewah jika dilanjutkan menjadi barang yang layak jual. Selain itu, secara ukuran sudah pas untuk pergi ke acara-acara <i>casual</i> dan tidak perlu banyak <i>effort</i> untuk buka-tutup tas.

Berdasarkan dari hasil testing yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa dari produk ini sendiri mendapatkan respon yang cukup positif dari pengguna. Selain itu beberapa pengguna juga memberikan masukan/saran terkait bagian tertentu pada

produk seperti P6 yang berpendapat bahwa bentuk dari *sling bag* ini mungkin bisa dikembangkan lagi agar lebih menarik. Selain itu, P4 juga memberikan masukan mengenai gantungan *QR code* yang terdapat pada *sling bag* ini agar dapat dikembangkan lagi dan dibuat lebih menarik dan menyertakan unsur dari bunga Tengawang Tungkul seperti motif. Selain itu kriteria yang memperoleh poin paling tinggi adalah K1 dan K5 yang berarti dalam hal desain dan secara keseluruhan produk ini sudah cukup baik dalam membantu untuk memperkenalkan keberadaan bunga Tengawang Tungkul.

